



Patuh Obat, Hidup Lebih Sehat: Penyuluhan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Puskesmas Alianyang Pontianak

Medication Adherence, Healthier Life: Counseling on Hypertension Medication Adherence at Alianyang Public Health Center Pontianak

Salsabela^{1*}, Kathina Deswi Aqsa², Abdurraafi' Maududi Dermawan³, Kharina Anisya⁴, Sri Rahmat Molidia⁵, Ade Wirastuti⁶, Fortunata Saesarria Deisberanda⁷, Rommy⁸, Muhammad Nur Ajwad⁹, Fakhruddin¹⁰

¹⁻¹⁰Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak

salsabela@pharm.untan.ac.id

*corresponding author

Tanggal Terbit: 30 Juni 2026

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang dijuluki sebagai *silent killer* dan membutuhkan terapi farmakologis jangka panjang. Tingkat kepatuhan minum obat yang rendah pada pasien hipertensi sering kali menjadi penyebab utama kegagalan terapi dan munculnya komplikasi fatal seperti stroke dan penyakit jantung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat secara teratur di wilayah kerja Puskesmas Alianyang, Kota Pontianak. Metode pelaksanaan kegiatan berupa edukasi dan penyuluhan interaktif secara tatap muka. Tingkat pemahaman peserta diukur menggunakan metode *pre-test* sebelum penyuluhan dan *post-test* setelah penyuluhan melalui kuesioner yang berisi 10 pertanyaan seputar definisi hipertensi, batas tekanan darah normal, faktor risiko, dan pentingnya kepatuhan minum obat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari 30 peserta. Berdasarkan evaluasi kuesioner, terdapat peningkatan persentase pemahaman peserta yang signifikan, terutama pada aspek penanganan jika lupa meminum obat (meningkat dari 23,33% menjadi 73,33%) dan pengetahuan tentang komplikasi (meningkat dari 76,67% menjadi 93,33%). Kesimpulannya, penyuluhan kesehatan ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai manajemen penyakit hipertensi secara mandiri.

Kata Kunci: Edukasi, Hipertensi, Obat

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease dubbed as a silent killer that requires long-term pharmacological therapy. Low medication adherence among hypertensive patients is often the main cause of therapeutic failure and fatal complications such as stroke and heart disease. This community service activity aims to increase the knowledge, awareness, and adherence of hypertensive patients in taking medication regularly at the Alianyang Public Health Center, Pontianak City. The implementation method consisted of face-to-face



interactive education and counseling. Participants' understanding levels were measured using a pre-test before the counseling and a post-test afterward through a questionnaire containing 10 questions. The results of the activity showed high enthusiasm from 30 participants. Based on the questionnaire evaluation, there was a significant increase in participants' understanding, especially regarding forgotten doses (increasing from 23.33% to 73.33%) and knowledge of complications (increasing from 76.67% to 93.33%). In conclusion, this health counseling is highly effective in improving patients' understanding of independent hypertension management.

Keywords: *Education, Hypertension, Medication*

ANALISIS SITUASI

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global utama yang sering dijuluki sebagai *silent killer*. Penyakit ini umumnya tidak menimbulkan gejala spesifik pada tahap awal, namun jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke dan gagal jantung (Kementerian Kesehatan RI., 2021). Kondisi ini menjadikan hipertensi sebagai salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia.

Penatalaksanaan hipertensi membutuhkan terapi farmakologis jangka panjang yang disiplin. Namun, tantangan terbesarnya adalah rendahnya tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat (Susanto & Purwandari, 2021). Ketidakpatuhan ini berpotensi besar memicu kegagalan terapi (Untari et al., 2021). Di Puskesmas Alianyang, masih ditemukan pasien yang menghentikan pengobatan ketika merasa keluhan fisik hilang. Melalui program "Patuh Obat, Hidup Lebih Sehat", tenaga kefarmasian berupaya meningkatkan literasi kesehatan pasien guna meluruskan miskonsepsi tersebut dan meningkatkan kepatuhan minum obat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Alianyang, Kota Pontianak, dengan sasaran 30 partisipan yang merupakan pasien pengunjung puskesmas. Tahapan kegiatan meliputi: (1) Persiapan media edukasi dan instrumen kuesioner; (2) Pelaksanaan edukasi secara tatap muka dan interaktif; serta (3) Evaluasi menggunakan kuesioner *pre-test*, *post-test*, dan kuesioner evaluasi kegiatan. Materi penyuluhan mencakup definisi, batasan tekanan darah normal (mmHg hingga mmHg), faktor risiko konsumsi garam, komplikasi, serta aturan pakai obat antihipertensi yang benar. Data dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan jumlah jawaban benar sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Patuh Obat, Hidup Lebih Sehat" di Puskesmas Alianyang telah terlaksana dengan lancar dan dihadiri oleh 30 peserta. Pelaksanaan diawali dengan pemberian edukasi interaktif yang berfokus pada peningkatan literasi kesehatan dan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan jangka panjang.



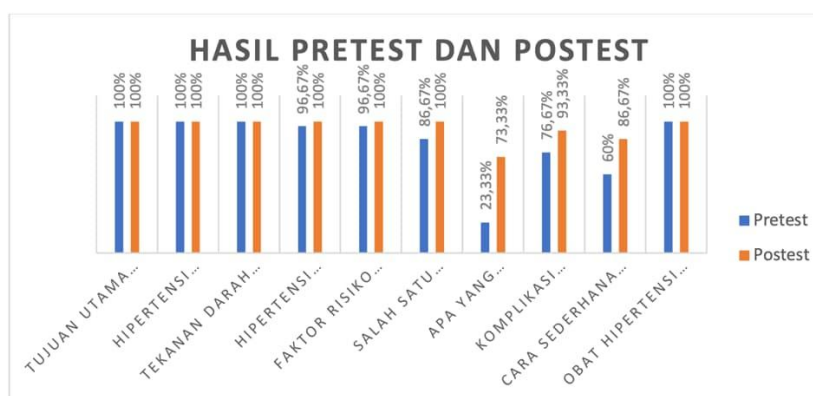
Gambar 1. Pemberian Edukasi dan Penyuluhan Interaktif

Pada sesi edukasi yang ditunjukkan pada Gambar 1, tim pengabdi menyampaikan materi mengenai manajemen hipertensi secara mandiri di rumah. Materi ditekankan pada fakta medis bahwa hipertensi merupakan *silent killer* yang tidak selalu disertai gejala fisik nyata seperti pusing atau sakit kepala, sehingga obat harus tetap dikonsumsi meskipun pasien merasa sehat. Diskusi berlangsung sangat dinamis, di mana peserta aktif bertanya mengenai durasi terapi dan cara mengatasi kekhawatiran terhadap efek samping obat jangka panjang. Interaksi dua arah ini sangat krusial untuk meluruskan miskonsepsi dan meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam mengelola penyakitnya.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test*.

Evaluasi tingkat keberhasilan transfer pengetahuan dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh peserta dengan bimbingan tim mahasiswa seperti yang terlihat pada Gambar 2. Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan setiap butir pertanyaan dipahami dengan benar oleh peserta, mengingat adanya variasi usia dan latar belakang pendidikan di antara jemaah. Selain mengukur aspek kognitif melalui *pre-test* dan *post-test*, tim juga membagikan instrumen evaluasi kepuasan untuk mengukur efektivitas penyelenggaraan kegiatan dan kejelasan materi yang disampaikan oleh narasumber.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Persentase Jawaban Benar Peserta pada Pre-test dan Post-test.

Data perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dirangkum pada Gambar 3 menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang sangat signifikan. Meskipun pengetahuan dasar terkait istilah hipertensi dan tujuan umum pengobatan sudah baik sejak awal (100%), lonjakan pemahaman terjadi pada poin-poin kritis. Pengetahuan mengenai tindakan yang benar saat lupa minum obat meningkat tajam dari 23,33% (7 orang) menjadi 73,33% (22 orang). Selain itu, pemahaman tentang bahaya komplikasi stroke dan jantung meningkat dari 76,67% menjadi 93,33%, sementara pengetahuan cara pencegahan sederhana meningkat dari 60% menjadi 86,67%.

Peningkatan pengetahuan ini didukung oleh hasil kuesioner evaluasi kegiatan yang menunjukkan bahwa 9 dari 10 parameter penyelenggaraan disetujui sepenuhnya oleh 100% peserta. Variasi hanya ditemukan pada pernyataan nomor 6 mengenai kaitan gejala sakit kepala dengan hipertensi, di mana 80% peserta setuju dan 16,67% merasa netral. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami bahwa hipertensi tidak selalu bergejala nyata. Secara keseluruhan, intervensi edukasi ini selaras dengan temuan Robiyanto et al. (2019) yang menegaskan bahwa kehadiran apoteker dalam memberikan edukasi langsung sangat efektif memperbaiki kualitas pengobatan pasien penyakit kronis di fasilitas kesehatan primer.

KESIMPULAN

Penyuluhan "Patuh Obat, Hidup Lebih Sehat" di Puskesmas Alianyang efektif meningkatkan pengetahuan 30 pasien secara signifikan, terutama dalam aspek penanganan dosis yang terlupakan dan pencegahan komplikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura atas dukungan pelaksanaannya. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Puskesmas Alianyang beserta jajaran staf tenaga kesehatan yang telah memfasilitasi kegiatan, serta kepada seluruh pasien dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Gulo, A. F. et al., (2023). Analisis Efektivitas Biaya Terapi Antibiotika Pada Penderita Gangguan Saluran Pernafasan Di Indonesia : Literature Review Article. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), pp. 2743-2755.

Hadiq, S., Supadmi, W. & Perwitasari, D. A., (2022). Cost-effectiveness analysis of metformin and metformin-glimepiride in patients with type 2 diabetes at Nene Mallomo General Hospital, Sidenrang Rappang. *Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi (Journal of Pharmaceutical Science)*, 19(2), pp. 103-111.

Kementerian Kesehatan RI., (2021). *Pusat Data dan Informasi: Hipertensi, The Silent Killer*. Jakarta: Kemenkes RI.

Robiyanto, R. et al., (2019). Keberadaan Tenaga Apoteker dan Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Wilayah Kota Pontianak. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 6(2), pp. 121-128.

Susanto, T. & Purwandari, R., (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan Berbasis Komunitas dalam Pemantauan Penyakit Tidak Menular pada Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), pp. 45-52.

Untari, E. K. et al., (2021). Increasing Knowledge and Promoting Better Attitude towards Appropriate Self-Medication in Sungai Ambawang Community through CBIA. *Indonesian Journal of Community Engagement (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(2), pp. 123-130.